

**PENDAMPINGAN BELAJAR MENGAJI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
KEBIASAAN POSITIF DAN MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN ANAK-
ANAK DI RT 04 RW 01 KELURAHAN SINDANGPALAY**

Siti Hajar^{1*} Nurviani²

^{1,2} STISIP Syamsul Ulum, Sukabumi, Indonesia

*Email corresponding author: hazarsiti357@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif dalam beribadah pada anak-anak di Perum Pesona Mayanti, Kota Sukabumi. Program dilaksanakan melalui pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, praktik wudhu dan shalat, pembelajaran bacaan shalat, serta hafalan surat-surat pendek Juz 30. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, memahami tata cara wudhu dan shalat, menghafal bacaan shalat dan surat-surat pendek, serta menunjukkan disiplin dan antusiasme. Program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah yang berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, mengaji, Al-Qur'an, wudhu, shalat, hafalan surat pendek.

Abstract

This community service program aimed to improve children's ability to read the Qur'an while fostering positive religious habits among children in Perum Pesona Mayanti, Sukabumi City. The program consisted of learning to read Iqra' and the Qur'an, practicing ablution and prayer, learning prayer recitations, and memorizing short surahs from Juz 30. The methods included lectures, demonstrations, direct practice, mentoring, and evaluation. The results showed improvements in Qur'an reading skills, understanding of ablution and prayer procedures, memorization of prayer recitations and short surahs, as well as greater discipline and enthusiasm. The program positively contributed to strengthening children's religious character through continuous worship practices.

Keywords: *community service, Qur'an learning, ablution, prayer, memorization of short surahs.*

*Korespondensi:

Siti Hajar

STISIP Syamsul Ulum, Sukabumi, Indonesia

E-mail: hazarsiti357@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian anak sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan agama yang mendasar adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi bekal dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan RT 04 RW 01 Perum Pesona Mayanti, Kelurahan Sindangpalay, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, masih terdapat anak-anak yang belum mengikuti kegiatan belajar mengaji secara rutin. Pada waktu setelah salat Magrib, sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain telepon genggam (HP), bermain sepeda, atau melakukan aktivitas bermain lainnya. Padahal, waktu setelah Magrib merupakan salah satu waktu yang baik untuk membiasakan anak mempelajari Al-Qur'an dan memperkuat pendidikan agama. Caranya adalah mengajak mereka lagi untuk ikut dalam kegiatan rutin mengaji Al-quran setiap ba'da maghrib yang dilakukan oleh para pengabdian/pengajar (Latief, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diakses oleh masyarakat, menarik bagi anak-anak, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan mengajar mengaji dan tajwid juga melibatkan upaya untuk melestarikan warisan budaya dan keagamaan umat Islam (Harahap & Harahap, 2022; Maulana & Irfani, 2022; Nabil Abidin et al., 2020). Kegiatan mengajar mengaji di lingkungan tempat tinggal diharapkan dapat menjadi alternatif yang positif untuk mengarahkan anak-anak memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Mengajar mengaji dan tajwid memiliki relevansi yang penting dalam konteks pendidikan agama dan budaya di masyarakat (Hambali et al., 2021; Zaini & Afif, 2023), dengan demikian, kegiatan ini juga diharapkan dapat menanamkan kebiasaan disiplin, meningkatkan semangat belajar, serta mempererat hubungan sosial antaranak dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program mengajar mengaji di RT 04 RW 01 Perum Pesona Mayanti, Kelurahan Sindangpalay, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sesuai dengan tingkat kemampuannya, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta mengurangi kebiasaan menghabiskan waktu setelah Magrib untuk bermain gawai atau aktivitas lain yang kurang memberikan nilai edukatif. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan yang lebih

kondusif dalam mendukung pembentukan karakter religius dan budaya belajar Al-Qur'an di masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 04 RW 01 Kelurahan Sindangpalay, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar maupun yang masih berada pada tahap belajar Iqra'. Kegiatan dilaksanakan secara rutin pada waktu setelah salat Magrib dengan melibatkan pengabdi sebagai pendamping dan pengajar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif, yaitu pengabdi berperan aktif dalam mendampingi proses belajar mengaji sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah bagi peserta pemula, membaca Iqra', hingga membaca Al-Qur'an bagi peserta yang telah menyelesaikan Iqra'. Selain itu, peserta juga diberikan pembelajaran mengenai makhraj huruf, hukum tajwid dasar, serta pembiasaan adab sebelum dan sesudah mengaji.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat, jumlah peserta, serta kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Tahap kedua adalah persiapan, yang meliputi penyusunan jadwal, penyediaan media pembelajaran, serta koordinasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran mengaji secara rutin melalui bimbingan membaca Al-Qur'an, pemberian motivasi, dan pembiasaan kegiatan positif setelah salat Magrib. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, keaktifan mengikuti kegiatan, serta perubahan kebiasaan peserta dalam memanfaatkan waktu setelah Magrib.

Keberhasilan program diukur berdasarkan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra' maupun Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuannya, meningkatnya kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, serta tumbuhnya kebiasaan memanfaatkan waktu setelah Magrib untuk kegiatan yang lebih positif, yaitu belajar mengaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembelajaran mengaji tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Nilai religius yang sangat diperlukan oleh anak-anak adalah hal yang berkaitan dengan akhlak. Dimana akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan masyarakat (Aldiansyah et al., 2022). Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra' maupun Al-Qur'an sesuai tingkatannya, serta semakin percaya diri saat membaca di depan teman-temannya. Selain itu, peserta dibimbing untuk mempraktikkan tata cara wudhu dan gerakan shalat yang benar sesuai tuntunan. Praktik dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat memahami urutan, bacaan, serta kesalahan yang perlu diperbaiki.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Belajar Ngaji

Program juga mencakup pembelajaran bacaan shalat, mulai dari niat, doa iftitah, Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tahiyat, hingga salam. Pendekatan praktik secara berulang membantu peserta lebih mudah menghafal dan memahami pentingnya bacaan yang digunakan dalam ibadah sehari-hari.



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Praktik Shalat

Siti Hajar, Nurviani

Pendampingan Belajar Mengaji Sebagai Upaya Menumbuhkan Kebiasaan Positif Dan Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di RT 04 RW 01 Kelurahan Sindangpalay

Selain itu, peserta diberikan target hafalan surat-surat pendek Juz 30 sesuai kemampuan masing-masing. Keberhasilan juga dapat dipengaruhi oleh kehadiran dan aktivitas anak-anak saat mengikuti pengajian melalui pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan dan menghafal. Salah satu aspek yang dievaluasi adalah tingkat kelancaran dalam membaca Al Qur'an atau iqro (Fauziah Hanim Jalal, 2015, p. 18) Hafalan dilakukan melalui metode talaqqi, murajaah, dan penyetoran hafalan secara berkala. Surat-surat yang dihafalkan antara lain Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, dan Al-'Ashr. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mengalami peningkatan kelancaran hafalan dibandingkan sebelum program dilaksanakan.



Gambar 3: Dokumentasi Hafalan Doa-doa dan Surat Pendek

Pendekatan pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, dan hafalan surat pendek memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta. Anak-anak menjadi lebih disiplin mengikuti kegiatan, terbiasa mengulang hafalan di rumah, serta lebih percaya diri dalam melaksanakan wudhu dan shalat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan kegiatan mengajar mengaji dan tajwid memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dalam pengembangan keberagaman dan kualitas bacaan Al-Quran (Andi Muh. Yusril Haris, dkk., 2024).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan secara praktik dan pembiasaan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan ibadah, serta karakter religius peserta didik (Majid, 2014; Arifin, 2011). Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif dalam beribadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran mengaji di Perum Pesona Mayanti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan keagamaan anak-anak. Kegiatan yang meliputi pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, praktik wudhu dan shalat, pembelajaran bacaan shalat, serta hafalan surat-surat pendek Juz 30 mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga berhasil menumbuhkan kebiasaan positif, seperti disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, membiasakan murajaah hafalan, serta menerapkan tata cara wudhu dan shalat yang benar. Antusiasme peserta dan dukungan dari orang tua menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan. Apabila jurnal Anda memiliki bagian Saran setelah kesimpulan, saya juga dapat membuatnya agar susunan jurnal menjadi lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, M. Y., Assagaf, M. R., Afranida, Safitri, A., Muslikha, Y., Syahlia, N., Setiawan, M., & Al-Nur, W. R. (2022). Penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan mengaji rutin pada anak usia dini di Desa Jampang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.529>
- Fauziah Hanim Jalal, N. (2015). Kesan program pembangunan sahsiah terhadap pembentukan karakter pelajar. 1-18.
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.118>
- Harahap, A., & Harahap, H. S. (2022). Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SD Citra Al Madina. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5810> 10(1).

Haris, A. M. Y., Akib, H., Suprianto, & Nasir, M. (2024). Kegiatan pengabdian mengajar mengaji dan tajwid. Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.70188/k03tja30>

Latief, S. (2022). Permasalahan pendidikan pada anak usia sekolah dasar. (Yusuf, Interviewer) Bogor.